



ISBN 978-602-7981-96-6

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN NONFORMAL DAN INFORMAL

**MENINGKATKAN KEMITRAAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
DAN INFORMAL DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT**

Selasa, 19 April 2016

Ruang Sidang Utama

Rektorat UNY



**PRODI S1 DAN S2 PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN NONFORMAL DAN INFORMAL
19 APRIL 2016

**"MENINGKATKAN KEMITRAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DENGAN PENDIDIKAN NONFORMAL DAN INFORMAL DALAM
MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT"**

Prof. Dr. Yoyon Suryono, MS
Karta Sasmita, S.Pd., M.Si., Ph.D.
Dr. Iis Prasetyo, MM
Lutfi Wibawa, M.Pd.

UNY
PRESS

2016

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN NONFORMAL DAN INFORMAL
19 APRIL 2016

MENINGKATKAN KEMITRAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILIY DENGAN
PENDIDIKAN NONFORMAL DAN INFORMAL DALAM MEMBERDAYAKAN
MASYARAKAT

ISBN 978-602-7981-96-6

I. Artikel II. Judul III. Prof. Dr. Yoyon Suryono, dkk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Memfoto copy atau memperbanyak dengan cara apapun,
Sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit
Adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum

Judul Buku :
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN NONFORMAL DAN INFORMAL
"MENINGKATKAN KEMITRAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILIY DENGAN
PENDIDIKAN NONFORMAL DAN INFORMAL DALAM MEMBERDAYAKAN
MASYARAKAT"

Penyunting :
Prof. Dr. Yoyon Suryono, MS
Karta Sasmita, S.Pd., M.Si., Ph.D.
Dr. Iis Prasetyo, MM
Lutfi Wibawa, M.Pd.

Tata Letak :
Mareta Puspita, S.Pd.

Penerbit:
UNY Press

Kompleks Fak. Teknik UNY, Kampus Karangmalang
Yogyakarta 55281 Phone : (0274) 589346
E-mail : unypress.yogyakarta@gmail.com

Kata Pengantar

Prosiding "Meningkatkan Kemitraan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Pendidikan Non Fromal dan Informal Dalam Memberdayakan Masyarakat" merupakan salah satu wahana yang memfasilitasi bagi peneliti dan penulis untuk dapat mensosialisasikan hasil - hasil penelitian dan pemikiran kritis tentang PNFI dalam pemberdayaan masyarakat. Prosiding ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membangun budaya akademik dan tanggungjawab peneliti dan penulis yaitu mempublikasikan hasil - hasil penelitian dan tulisannya agar terpublikasi. Istilah "publish or perish" yang dikemukakan Dr. Silent menjadi benar adanya bahwa jika penelitian tidak dipublikasikan maka hasil penelitian tersebut akan menjadi musnah dan tidak bermakna karena tidak dapat dimanfaatkan.

Prodi PLS FIP UNY sebagai salah satu prodi di UNY memiliki kewajiban untuk dapat mengembangkan keilmuan Pendidikan Luar Sekolah dan memberikan kontribusi yang lebih lebih baik terhadap masyaakat, akademisi maupun birokrasi. Harapannya setelah hasil - hasil penelitian dan pemikiran kritis ini disosialisasikan dapat lebih mempercayai khasanah keilmuan dan memperkuat konsep dan teori yang dibangun di dunia akademisi dan berkembang kemitraan dengan berbagai *stakeholder*.

Semakin dinamis jaman semakin dinamis pula perkembangan ilmu pengetahuan, oleh karena itu kami menyadari bahwa kita harus ikut bergerak memperbaharui dan memperkuat ilmu pengetahuan melalui sosialisasi hasil penelitian dan pemikiran kritis. Mudah - mudahan artikel-artikel dalam prosiding ini mampu memberikan sumbangsih bagi pengembangan profesionalitas para akedemisi dan praktisi pemberdayaan masyarakat.

Yogyakarta, April 2016
Ketua Jurusan PLS FIP UNY

Lutfi Wibawa, M. Pd
NIP 197808212008011106

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai suatu aktivitas yang dimaksudkan untuk mengembangkan warga masyarakat dan lingkungannya menjadi sejahtera. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh berbagai pihak yang ada di masyarakat. Salah satunya adalah organisasi bisnis dengan aktivitas tanggung jawab sosialnya atau *corporate social responsibility* (CSR). CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan pada para pihak yang berkepentingan. Berbagai aktivitas CSR banyak dilakukan oleh organisasi bisnis baik di level regional, nasional, maupun internasional terkait dengan peningkatan kesehatan, pendidikan, keamanan, pengembangan tenaga kerja, kelestarian lingkungan hidup, pengembangan ekonomi dan masyarakat, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

Keberadaan organisasi bisnis dengan tanggung jawab sosialnya merupakan suatu peluang bagi lembaga pendidikan nonformal dan informal dalam memperoleh sumber daya baik material maupun nonmaterial yang dibutuhkan dan dapat didayagunakan dalam penyelenggaraan pembelajaran, pengembangan kualitas sumber daya manusia, pengembangan kurikulum pendidikan, dan pengembangan kemampuan manajemen pendidikan dalam rangka mengembangkan warga masyarakat yang kompeten, mandiri, bertanggung jawab, partisipatoris dan berkehidupan harmonis.

Mendasarkan hal di atas, dipandang penting untuk melakukan kegiatan pendidikan yang dapat membangun kesadaran, pemahaman, dan komitmen untuk bermitra dan bersinergi antara pendidikan nonformal dan informal dengan organisasi bisnis dalam rangka memberdayakan warga masyarakat, yaitu: Seminar Nasional, dengan tema: "Meningkatkan Kemitraan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Pendidikan Nonformal dan Informal dalam Memberdayakan Masyarakat"

Yogyakarta, April 2016
Ketua Panitia

Dr. Entoh Tohani, M.Pd.

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR.....	iii
PENDAHULUAN	iv
DAFTAR ISI	v

Pemakalah Pendamping

Tema: Best Practice Pemberdayaan Masyarakat

1. Program Sarjana dan Pemuda Penggerak Wajib Belajar, Kemitraannya dengan Corporate Social Responsibility
Oleh: **Muhammad Ishaq** 1
2. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kabupaten Tanah Laut
Oleh: **Rosalina Kumalawati, dan Dianita Anjarini Kudiastuti .** 16
3. Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Penguatan Pendidikan Multikeaksaraan dengan Teknik Participatory Rural Appraisal (PRA)
Oleh: **Mintarsih Arbarini** 22
4. Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat
Oleh: **Rachmawati Putri** 36
5. Etika Sosial dalam Memberdayakan Masyarakat Sunda
Oleh: **Ansori** 48
6. Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cikarang Kecamatan Dramaga kabupaten Bogor
Oleh: **Abdul Karim Halim, Wartini, Nur Ali** 54
7. Pemberdayaan Masyarakat Pada Masyarakat Ekonomi ASEAN
Oleh: **Rivo Nugroho** 69
8. Best Practice Program CSR Pada Pendidikan Formal dan Nonformal di Kabupaten Gunungkidul
Oleh: **Fitta Ummaya Santi, Heru Raharjo** 77
9. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan Desa
Oleh: **Lutfi Ariefianto** 84

Tema: Kewirausahaan dalam Pemberdayaan Masyarakat

1. Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Belajar Usaha di Desa Gemawang
Oleh: **Abdul Malik** 102
2. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM) menjahit dalam Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan di LKP Modes Latifah Sidoarum-Jawa Timur
Oleh: **Wiwin Yulianingsih** 112
3. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal
Oleh: **Heryanto Susilo .** 120
4. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendampingan Peningkatan Keterampilan Wirausaha Baru Industri Makanan dan Minuman Berbasis Biji-Bijian
Oleh: **Gunarti Dwi Lestari** 126
5. Pembinaan Perilaku Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Untuk Kemandirian Usaha Pemuda Kawasan Wisata Candi "Jiwa"
Oleh: **Dayat Hidayat** 132
6. Fungsi dan Peran Kurikulum dalam Pembelajaran Pelatihan Kewirausahaan
Oleh: **Sutangsa** 143

7. Sentra Kewirausahaan dalam Program Desa Vokasi Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Oleh: Tri Suminar	149
8. Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Mewujudkan kemandirian Ekonomi Masyarakat Oleh: Rezka Arina Rahma	157
9. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Oleh: Lilis Karwati	162
10. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok belajar Usaha Life Skill Untuk meningkatkan Kualitas Hidup di Sanggar kegiatan belajar (SKB) Kota Parepare Oleh: Nur Ida	169
11. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup di Desa Wisata Bejiharjo Oleh: Trisanti	177

Tema: Sumbangan PNF dalam Pemberdayaan

1. Strategi Membangkitkan Kebanggaan Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal Melalui Dongeng Topeng Malangan Oleh: Suyadi .	184
2. Studi Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Dengan Pendekatan CIPP di Kabupaten Semarang Oleh: Fakhruddin dan Utsman	190
3. Sumbangan Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Informal Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Oleh: M.Djauzi Moedzakir.	198
4. Pemberdayaan Keluarga Dalam Membangun Karakter Pendidikan Anak Usia Dini Oleh: Emmy Budiartati	206
5. Model Pemberdayaan Penyandang Cacat Melalui Pelatihan Life Skill dan Pembentukan Inkubator Wirausaha Oleh: Widodo	215
6. Penanaman Karakter Kewirausahaan Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Melalui PKBM Desa Wisata Oleh: Joko Sutarto, Rasdi Ekosiswoyo	226
7. Pendidikan Alternatif KBQT Oleh: Imam Shofwan	236
8. Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Wisata Oleh: Sidik Nuryanto	249
9. Pemberdayaan Pemuda Sebuah Teori Menuju Implementasi Oleh: Lutfi Wibawa	256

Tema: Model-model PNF dalam Organisasi dan Bisnis

1. Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Lembaga Kursus Dalam Menghadapai Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di LKP Kresna Informatika Tulungagung Oleh: Usup	288
2. Peran Dunia Usaha dan Industri (DUDI) dalam Pengembangan Masyarakat Oleh: Wiwin Herwina	294
3. Model Pengembangan kemitraan PKBM Oleh: Karta Sasmita	301
4. Manajemen Inovasi Wirausaha Berkarakter di SKB Kota Gorontalo Oleh: Abdul Rahmat	313
5. Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dalam Rangka Pemberdayaan masyarakat Oleh: Anik Wahjuningsih	325

149	6. Model Pembelajaran PRA Keaksaraan Untuk Anak Sebagai Peluang Bisnis di Bidang Jasa Pendidikan Nonformal dengan Metode Aku Cepat Membaca (ACM) Oleh: Nur Tsuroyah	334
157	7. Kemitraan Strategis untuk Penguatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang Bermutu dan Berkelanjutan Oleh: Muhammad Arief Rizka, Suharyani	346
162	8. Peran Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pengembangan Program Pendidikan Non Formal Oleh: Hiryanto .	355
169	9. Pengembangan Kapasitas Kewirausahaan Sosial Mahasiswa Jurusan PLS Melalui Experiential based Learning Oleh : Entoh Tohani	363
177	10. Pola Agen Perubahan dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Jaringan Pendidikan Nonformal dan Informal Oleh: Zulkarnain	372
	11. Strategi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Bejiharjo oleh : Yudan Hermawan	383

184

190

198

206

215

226

236

249

256

288

294

301

313

325

MANAJEMEN INOVASI WIRAUUSAHA BERKARAKTER DI SKB KOTA GORONTALO

Abdul Rahmat
Dosen Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Gorontalo
abdulrahmat@ung.ac.id

Mira Mirawati
Dosen Universitas Negeri Gorontalo
mirawatimira@rocketmail.com

Syaiful Kadir
Kepala Sekolah SMAN 1 Kota Gorontalo
iful_69@yahoo.co.id

Abstrak

Semakin tingginya jumlah penduduk dan jumlah lapangan pekerjaan telah menimbulkan menjembatani persaingan lapangan kerja sangatlah ketat, dan ini butuh penguatan karakter kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu angket. Teknik analisis data yang dipakai dalam menguji hipotesis analisis statistik regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kepemimpinan wirausahaan SKB tidak memiliki hubungan positif dengan pengembangan karakter kewirausahaan warga belajar. (2) Budaya inovasi memiliki hubungan positif dengan pengembangan karakter kewirausahaan warga belajar. Kepemimpinan wirausahaan dan budaya inovasi secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan pengembangan karakter kewirausahaan warga belajar. Perlu sinergitas dan koordinasi yang optimal secara optimal mampu memberikan kontribusi nyata dalam pendidikan karakter kewirausahaan bagaimana menjadi wirausaha yang baik dan stakeholder sebagai aspek penting yang memerlukan bantuan modal dan sarana prasarana dalam efektivitas pengembangan karakter kewirausahaan untuk membangun budaya inovasi kewirausahaan sebagai media penguatan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: *kewirausahaan, budaya inovasi, karakter, dan pemberdayaan masyarakat*

PENDAHULUAN

Pemerintah menyadari betul bahwa dunia usaha merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus diupayakan untuk ditingkatkan secara terus menerus. Melalui gerakan ini diharapkan karakter kewirausahaan akan menjadi bagian dari etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia, sehingga dapat melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru yang handal, tangguh, dan mandiri.

Kepemimpinan wirausaha merupakan kepemimpinan yang mengintegrasikan bakat para rekayator dan pemasaran dalam menciptakan proses dan produk jasa baru. Secara esensial memang ada perbedaan seseorang yang bekerja untuk memenuhi nafkah hidupnya dengan jalan bekerja dilembaga satuan pendidikan, dengan yang diberi peluang mengembangkan kreatifitas meningkatkan mutu sekaligus berkontribusi dengan kesejahteraannya. Sebelum mengembangkan jiwa kewirausahaan bagi

warga belajar, maka wirausaha harus ditanamkan terlebih dahulu bagi para lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, manajer, staf, guru, dan lain-lain implementasinya kepada warga belajar. Dengan demikian kepemimpinan wirausaha kepala harus dimiliki oleh setiap lembaga. Lelis (2011:4)

Budaya Inovasi merupakan nilai-nilai kreatifitas pikiran atau ide yang dimiliki pamong, staf serta warga belajar yang dilingkungan SKB itu sendiri. Inovasi yang memiliki jiwa wirausaha yang berinovatif tinggi akan mampu menggabungkan imajinasi dan pengetahuan secara sistematis dan logis. Dengan demikian inovasi segala sesuatu dapat menciptakan baik baru dalam konteks ruang dan waktu dalam konteks waktu. Barang dan jasa yang dikatakan baru disuatu tempat dan waktu dapat ditempatkan lain .tetapi saat ini kewirausahaan sangat universal karena sifatnya yang universal teknologi seakan menghapu batas-batas

kebaruan juga terikat w zamannya dapat dikatakan zaman berikutnya bisa dikata (Tika, M.P. 2010:88).

Hasil wawancara beberapa orang lulusan SKB menunjukkan sebagian besar dari mereka bekerja dipusat dan hanya sebagian kecil (2) mereka berwirausaha atau wiraswasta. Hal ini berdasarkan wawancara informal dengan bulan Oktober 2013. Hal memberikan gambaran ilustrasi warga belajar yang sudah lulus sudah, hal ini disebabkan oleh penghambat yaitu 1) kepala bu pada mutu akademik, hal ini melalui kurikulum yang di menginternalisasikan entrepreneurship yang mam karakter entrepreneur pada belum adanya nilai-nilai e dalam silabus dan RPP), 2) kur pamong dalam melakukan kewirausahaan untuk siswa. pengalaman pamong dalam me kewirausahaan kepada warga budaya kerja belum menampilkan jiwa kewirausahaan yang di aktivitas kepala SKB, pa administrasi bahkan warga belajar menjadi pihak konsumtif, dan kesempatan bagi warga b kreatifitas dan berinovasi menumbuhkan potensi/jiwa k yang dimiliki.

Menurut Colter (2014:3), k sering dikaitkan dengan proses, dan pertumbuhan suatu bisnis orientasi pada pemerolehan pencapaian nilai dan pembentukan budaya yang unik dan inovatif. Kewirausahaan diartikan sebagai hal-hal yang menyangkut sebagai orang untuk melakukan kegiatan non bisnis secara mandiri (Cahyono,2013:3).

Rupke (2009:71) kewirausahaan merupakan proses yang baru (kreasi baru) dan yang berbeda dari yang (inovasi), tujuannya adalah menumbuhkan individu dan nilai

kebaruan juga terikat waktu, yaitu pada zamannya dapat dikatakan baru tetapi di zaman berikutnya bisa dikatakan sudah usang (Tika, M.P. 2010:88).

Hasil wawancara informal dengan beberapa orang lulusan SKB Kota Gorontalo menunjukkan sebagian besar (23 orang/ 92%) dari mereka bekerja diperusahaan-perusahaan dan hanya sebagian kecil (2 orang/ 8%) dari mereka berwirausaha atau bekerja sebagai wiraswasta. Hal ini berdasarkan hasil wawancara informal dengan 25 orang lulusan bulan Oktober 2013. Hasil wawancara memberikan gambaran ilustrasi jiwa wirausaha warga belajar yang sudah lulus masih sangat rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penghambat yaitu 1) kepala hanya berorientasi pada mutu akademik, hal ini digambarkan melalui kurikulum yang diterapkan belum menginternalisasikan nilai-nilai entrepreneurship yang mampu membentuk karakter entrepreneur pada warga belajar (belum adanya nilai-nilai entrepreneur ke dalam silabus dan RPP), 2) kurangnya jumlah pamong dalam melakukan pembinaan kewirausahaan untuk siswa, 3) terbatasnya pengalaman pamong dalam menanamkan jiwa kewirausahaan kepada warga belajar, 4) budaya kerja belum menampakkan semangat jiwa kewirausahaan yang dicerminkan dari aktivitas kepala SKB, pamong, tenaga administrasi bahkan warga belajar yang hanya menjadi pihak konsumtif, dan 5) terbatasnya kesempatan bagi warga belajar untuk berkeaktifitas dan berinovasi dalam menumbuhkan potensi/ jiwa kewirausahaan yang dimiliki.

Menurut Colter (2014:3), kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan, atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada pemerolehan keuntungan, penciptaan nilai dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif.

Kewirausahaan diartikan secara harfian sebagai hal-hal yang menyangkut keberanian seseorang untuk melakukan kegiatan bisnis maupun non bisnis secara mandiri. (Daryanto dan Cahyono, 2013:3).

Ropke (2009:71) menyatakan kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi

masyarakat. Karakter berwirausaha dihubungkan oleh hereditas (keturunan). Perilaku seseorang anak seringkali tidak jauh dari perilaku orang tua. Karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan. Anak yang berada dilingkungan yang baik, cenderung akan berkarakter baik, demikian juga sebaliknya. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skill*). (Zubaedi, 2011:10).

Berdasarkan definisi, di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif dengan peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan pelayanan yang lebih baik pada masyarakat, dengan selalu berusaha mencari dan melayani lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil risiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen.

METODE PENELITIAN

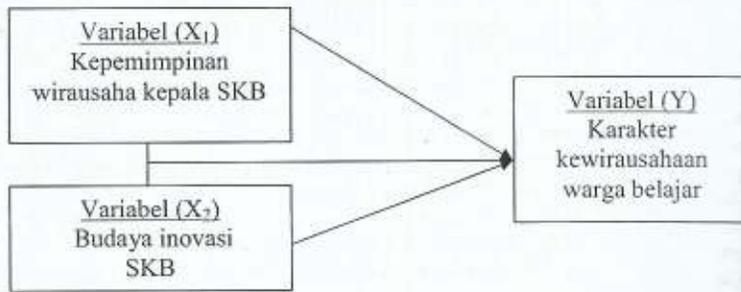
Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SKB Kota Gorontalo. Proses penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat selesai dalam waktu 6 bulan Juli-Desember 2015, mulai dari seminar usulan penelitian sampai penyelesaian laporan tesis. Adapun alasan peneliti menetapkan lokasi ini karena lokasi penelitian ini tidak sulit untuk dijangkau keberadaannya, sehingga dirasakan mudah bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian. Selain itu, karena lokasinya mudah dijangkau dan terbilang dekat dengan tempat tugas peneliti maka akan menghemat biaya yang akan dikeluarkan nantinya pada saat penelitian.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode survei yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Dalam metode penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti: (1) variabel bebas atau independen variabel, terdiri atas dua buah, yakni Kepemimpinan wirausaha Kepala SKB (X_1), dan budaya inovasi sekolah (X_2), dan pengembangan karakter kewirausahaan (Y). Model hubungan antara ketiga variabel

tersebut di atas dapat digambarkan dalam bentuk desain berikut ini :



Gambar 1. Konstalasi hubungan variabel

Keterangan :

Y : karakter kewirausahaan warga belajar

X₁ : kepemimpinan wirausaha kepala SKB

X₂ : budaya inovasi SKB

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh warga belajar dengan jumlah siswa 199 orang. Sampel adalah

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana : n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
d² = presisi yang ditetapkan

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 199 warga belajar, dan tingkat presisi ditetapkan sebesar

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{199}{199 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{199}{(199) \cdot (0,01) + 1} = \frac{199}{2,99} = 67 \text{ responden}$$

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket disebarkan pada responden dalam hal ini sebanyak 40

Tabel 1.: Skor Instrumen

Instrumen Variabel	Jumlah butir	Skor Teoritik		Skor Hasil Penelitian	
		Terendah	Tertinggi	Terendah	Tertinggi
Karakter Kewirausahaan Warga Belajar	30	30	150	102	140

perwakilan dari jumlah populasi sebagai subjek penelitian. Arikunto (2006) menjelaskan bahwa apabila subjek lebih dari 100 orang maka sampel diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan Teknik Simple Random Sampling, yang diperoleh berdasarkan rumus Taro Yomane, Rukman (Riduwan, 2010)

10%. Besarnya sampel diperoleh terapan pada perhitungan berikut :

responden, dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penjarangan data melalui instrumen penelitian yang telah diujicobakan menunjukkan bahwa sebagaimana disampaikan pada tabel berikut:

Kepemimpinan Wirausaha Kepala Budaya Inovasi SKB

Secara lengkap di atas dijelaskan

1. Data Pengembangan Kewirausahaan (Y)

Data hasil pengujian terikat yaitu Pengembangan Kewirausahaan (Y) penyebaran kuesioner pertanyaan sebanyak 25 dengan menggunakan jawaban skala lima mempunyai skor terendah sampai 148. Sedangkan menyebar dari skor terendah dengan skor tertinggi total yaitu 7460, rata-rata simpangan baku (SD) (Mo) 110, Median (M) 182,532.

Untuk memberikan Pengembangan Kewirausahaan, di mana membagi nilai rata-rata dengan nilai maksimal. Setelah dilakukan diperoleh nilai Pengembangan Kewirausahaan adalah Penilaian ini memberikan secara deskriptif bahwa Karakter Kewirausahaan tinggi.

2. Data Kepemimpinan Kepala SKB (X₁)

Data hasil pengujian terikat yaitu Kepemimpinan Kepala SKB (X₁) penyebaran kuesioner pertanyaan sebanyak 25 dengan menggunakan jawaban skala lima mempunyai skor terendah sampai 109. Sedangkan menyebar dari skor terendah dengan skor tertinggi total yaitu 6343, rata-

Kepemimpinan Wirausaha Kepala SKB	25	25	125	81	109
Budaya Inovasi SKB	25	25	125	84	113

Secara lengkap deskripsi statistik masing-masing variabel seperti disajikan pada tabel 1 di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Pengembangan Karakter Kewirausahaan Warga Belajar (Y)

Data hasil penelitian variabel terikat yaitu Pengembangan Karakter Kewirausahaan (Y) dijangar melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 30 butir instrumen dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala lima (5 option), mempunyai skor teoritik antara 30 sampai 148. Sedangkan skor empirik menyebar dari skor terendah 81 sampai dengan skor tertinggi 148, dengan skor total yaitu 7460, rata-rata (M) 111,34, simpangan baku (SD) 13,510, modus (Mo) 110, Median (Me) 111 dan Varian 182,532.

Untuk memberikan gambaran Pengembangan Karakter Kewirausahaan, dilakukan dengan membagi nilai rata-rata hasil penelitian dengan nilai maksimal dikalikan seratus. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai Pengembangan Karakter Kewirausahaan adalah sebesar 75,23%. Penilaian ini memberikan gambaran secara deskriptif bahwa Pengembangan Karakter Kewirausahaan tergolong tinggi.

2. Data Kepemimpinan Wirausaha Kepala SKB (X₁)

Data hasil penelitian variabel terikat yaitu Kepemimpinan Wirausaha Kepala SKB (X₁) dijangar melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 butir instrumen dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala lima (5 option), mempunyai skor teoritik antara 25 sampai 109. Sedangkan skor empirik menyebar dari skor terendah 86 sampai dengan skor tertinggi 109, dengan skor total yaitu 6343, rata-rata (M) 94,67,

simpangan baku (SD) 7.762, modus (Mo) 101, Median (Me) 95.00 dan Varian 60.254.

Untuk memberikan gambaran Kepemimpinan Wirausaha Kepala SKB, dilakukan dengan membagi nilai rata-rata hasil penelitian dengan nilai maksimal dikalikan seratus. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai Kepemimpinan Wirausaha Kepala SKB (X₁) adalah sebesar 86,85%. Penilaian ini memberikan gambaran secara deskriptif bahwa kepemimpinan wirausaha kepala SKB Kota Gorontalo tergolong tinggi.

3. Data Budaya Inovasi SKB (X₂)

Data hasil penelitian variabel terikat yaitu Budaya Inovasi SKB (X₂) dijangar melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 butir instrumen dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala lima (5 option), mempunyai skor teoritik antara 25 sampai 113. Sedangkan skor empirik menyebar dari skor terendah 75 sampai dengan skor tertinggi 113, dengan skor total yaitu 6707, rata-rata (M) 100.10, simpangan baku (SD) 7.390, modus (Mo) 101 Median (Me) 101.00 dan Varian 54.610.

Untuk memberikan gambaran Budaya Inovasi SKB (X₂), dilakukan dengan membagi nilai rata-rata hasil penelitian dengan nilai maksimal dikalikan seratus. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai Budaya Inovasi Sekolah (X₂) adalah sebesar 88,59%. Penilaian ini memberikan gambaran secara deskriptif bahwa Budaya Inovasi SKB (X₂) pada SKB Kota Gorontalo tergolong tinggi.

Berdasarkan data tersebut dapat direkapitulasi angka statistik dari variabel Pengembangan Karakter

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepemimpinan Wirausaha Kepala SKB	.092	67	.200*	.965	67	.057
Budaya Inovasi SKB	.067	67	.200*	.977	67	.254
Pengembangan Karakter Wirausaha Warga Belajar	.065	67	.200*	.987	67	.687

a. Lilliefors Significance Correction Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X_1 Terhadap variabel terikat Y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya. Uji linieritas antara variabel bebas X_1 dengan variabel terikat Y menggunakan SPSS 16.0 dan hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

*. This is a lower bound of the true significance.

Pada hasil di atas diperoleh semua Sig. di atas 0,05. Dengan demikian, data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05.

b. Pengujian Linearitas

1) Uji Linieritas Variabel X_1 Terhadap Y

Tabel 4: Pengujian Linieritas Variabel X_1 Terhadap Y

ANOVA

Pengembangan Karakter Wirausaha Peserta Didik

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3732.604	24	155.525	.786	.733
Within Groups	8314.500	42	197.964		
Total	12047.104	66			

Hasil analisis pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa harga F sebesar 0,786 dengan signifikan 0,733. Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan: Jika nilai signifikansi yang diperoleh $< \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, dan apabila nilai signifikansinya $>$

$\alpha = 0,05$ maka H_0 di tolak. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa sig (0,733 $>$ $\alpha = 0,05$), berarti model regresi linear.

2) Uji Linieritas Variabel X_2 Terhadap Y

Tabel 5: Pengujian Linieritas Variabel X_2 Terhadap Y

ANOVA

Pengembangan Karakter Wirausaha Peserta Didik

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8623.188	25	344.928	4.130	.100
Within Groups	3423.917	41	83.510		
Total	12047.104	66			

Hasil analisis pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa harga F sebesar 4,130 dengan signifikan 0,100. Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan: Jika nilai signifikansi yang diperoleh $< \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, dan apabila nilai signifikansinya $> \alpha = 0,05$ maka H_0 di tolak. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa sig (0,100) $> \alpha = 0,05$, berarti model regresi linear.

Pengujian Hipotesis

- a) Hubungan kepemimpinan wirausaha kepala SKB (X_1) dengan pengembangan karakter kewirausahaan warga belajar (Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah "terdapat hubungan kepemimpinan wirausaha kepala SKB dengan pengembangan karakter kewirausahaan warga belajar". Pengujian hipotesis penelitian tersebut dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi, taraf signifikansi, koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh besarnya koefisien korelasi antara kepemimpinan wirausaha (X_1) dengan pengembangan karakter kewirausahaan (Y) adalah -0,087. Nilai ini mempunyai arti bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong sangat rendah. Koefisien korelasi negatif (-0,087) menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan wirausaha dengan pengembangan karakter kewirausahaan tidak searah (berbanding terbalik). Artinya pengembangan karakter kewirausahaan peserta didik tidak memiliki keterkaitan dengan kepemimpinan wirausaha kepala SKB.

Untuk menentukan apakah hubungan antara kepemimpinan wirausaha kepala SKB dengan pengembangan karakter kewirausahaan signifikan atau tidak dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, membandingkan ρ dengan taraf signifikansi yang diperoleh. Jika Sig. yang diperoleh $< 0,05$, maka

hubungan tersebut signifikan, jika Sig. yang diperoleh $> 0,05$, maka hubungan tersebut tidak signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan menghasilkan angka signifikansi (angka probabilitas) sebesar 0,485. Karena angka 0,485 $> 0,05$, ini mempunyai arti bahwa hubungan antara kepemimpinan wirausaha kepala sekolah dengan pengembangan karakter kewirausahaan adalah tidak signifikan.

Setelah diperoleh koefisien korelasi dan signifikansi, maka selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap koefisien determinasi. Perhitungan koefisien determinasi diperoleh sebagai hasil kuadrat dari koefisien determinasi sebesar -0,087. Angka ini mempunyai arti bahwa pengembangan karakter kewirausahaan tidak memiliki hubungan dengan variabel kepemimpinan wirausaha.

- b) Hubungan budaya inovasi sekolah (X_2) dengan pengembangan karakter kewirausahaan peserta didik (Y)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah "terdapat hubungan budaya inovasi dengan pengembangan karakter kewirausahaan". Pengujian hipotesis penelitian tersebut dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi, taraf signifikansi, koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh besarnya koefisien korelasi antara budaya inovasi (X_2) dengan pengembangan karakter kewirausahaan (Y) adalah 0,687. Nilai ini mempunyai arti bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong kuat. Koefisien korelasi positif (0,687) menunjukkan bahwa hubungan antara budaya inovasi dengan pengembangan karakter kewirausahaan searah. Artinya pengembangan karakter kewirausahaan memiliki keterkaitan dengan budaya inovasi.

Untuk menentukan apakah hubungan antara budaya inovasi dengan pengembangan karakter kewirausahaan signifikan atau tidak dilakukan dengan

kriteria sebagai berikut: Jika nilai signifikansi yang diperoleh $< \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, dan apabila nilai signifikansinya $> \alpha = 0,05$ maka H_0 di tolak. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa sig (0,100) $> \alpha = 0,05$, berarti model regresi linear.

Setelah diperoleh koefisien korelasi dan signifikansi, maka selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap koefisien determinasi. Perhitungan koefisien determinasi diperoleh sebagai hasil kuadrat dari koefisien determinasi sebesar -0,087. Angka ini mempunyai arti bahwa pengembangan karakter kewirausahaan tidak memiliki hubungan dengan variabel kepemimpinan wirausaha.

Tabel 6: Model

Model	R ²
1	.707*

a. Predictors: (Constant),

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi berganda (R) menunjukkan bahwa secara bersama-sama kepemimpinan wirausaha dan budaya inovasi dengan pengembangan karakter kewirausahaan.

Setelah diperoleh koefisien korelasi secara berganda (R) dan koefisien determinasi (R²) selanjutnya dilakukan pengujian koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara kepemimpinan wirausaha dan budaya inovasi dengan pengembangan karakter kewirausahaan.

kriteria sebagai berikut: Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha=0,05$, membandingkan ρ dengan taraf signifikansi yang diperoleh. Jika Sig. yang diperoleh $<0,05$, maka hubungan tersebut signifikan, jika Sig. yang diperoleh $>0,05$, maka hubungan tersebut tidak signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan menghasilkan angka signifikansi (angka probabilitas) sebesar 0,000. Karena angka $0,000 < 0,05$, ini mempunyai arti bahwa hubungan antara budaya inovasi sekolah dengan pengembangan karakter kewirausahaan adalah signifikan.

Setelah diperoleh koefisien korelasi dan signifikansi, maka selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap koefisien determinasi. Perhitungan koefisien determinasi diperoleh sebagai hasil kuadrat dari koefisien determinasi sebesar 0,364. Angka ini mempunyai arti bahwa sebesar 36,40% variasi dari variabel Y (pengembangan karakter kewirausahaan) dapat diterangkan

dengan variabel X_2 (budaya inovasi), sedangkan sisanya 63,60% diterangkan oleh faktor lain.

c) Hubungan kepemimpinan wirausaha (X_1) dan budaya inovasi (X_2) secara bersama-sama dengan pengembangan karakter kewirausahaan (Y)

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa "terdapat hubungan kepemimpinan wirausaha dan budaya inovasi secara bersama-sama dengan pengembangan karakter kewirausahaan. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis korelasi untuk menghitung besarnya koefisien korelasi, taraf signifikansi, koefisien determinasi.

Untuk mengetahui hubungan secara simultan antara kepemimpinan wirausaha dan budaya inovasi dengan pengembangan karakter kewirausahaan, digunakan analisis koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 16.0. Hasil perhitungannya seperti tabel berikut:

Tabel 6: Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 ^a	.499	.484	9.707

a. Predictors: (Constant), Budaya Inovasi Sekolah, Kepemimpinan Wirausaha

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa koefisien korelasi berganda (R) = 0,707 yang menunjukkan adanya hubungan positif secara bersama-sama antara kepemimpinan wirausaha dan budaya inovasi dengan pengembangan karakter kewirausahaan.

Setelah diketahui ada korelasi positif secara bersama-sama antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y, selanjutnya digunakan analisis determinasi yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar derajat keceratan hubungan dengan antara kepemimpinan wirausaha dan budaya inovasi dengan pengembangan karakter kewirausahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,499 atau 49,90%. Sedangkan nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,484 atau 48,80%. Karena dalam penelitian ini digunakan dua variabel bebas maka koefisien determinasi yang digunakan adalah angka nilai Adjusted R Square sebesar 48,80%. Angka ini mempunyai arti bahwa sebesar 48,80% variasi variabel Y (pengembangan karakter kewirausahaan peserta didik) dapat diterangkan dengan variabel X_1 (Kepemimpinan wirausaha) dan X_2 (Budaya inovasi).

Untuk mengetahui apakah variabel X_1 (Kepemimpinan wirausaha) dan X_2

(Budaya inovasi) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pengembangan karakter kewirausahaan), digunakan uji F. tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Kriteria pengujian yang digunakan, apabila nilai signifikansi hasil perhitungan <0,05, maka variabel X₁, 7: Analisis Of Varians (ANOVA)

(Kepemimpinan wirausaha) dan X₂ (Budaya inovasi) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pengembangan karakter kewirausahaan). Uji F dilakukan dengan program SPSS 16.00 dan hasil perhitungannya seperti pada tabel berikut:

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6016.109	2	3008.054	31.921	.000 ^a
Residual	6030.996	64	94.234		
Total	12047.104	66			

a. Predictors: (Constant), Budaya Inovasi Sekolah, Kepemimpinan Wirausaha

b. Dependent Variable: Pengembangan Karakter Wirausaha

Berdasarkan hasil perhitungan uji Anova menghasilkan angka F sebesar 31,921 dengan tingkat signifikansi (angka probabilitas) sebesar 0,000. Untuk dapat digunakan sebagai model regresi dapat digunakan dalam memprediksi variabel tergantung maka angka signifikansi/probabilitas (Sig) harus <0,05. Karena angka 0,000<0,05, maka model regresi ini sudah layak untuk digunakan dalam memprediksi pengembangan karakter wirausaha 8: Coefficients

peserta didik. Artinya kepemimpinan wirausaha dan budaya inovasi secara simultan berpengaruh positif dengan pengembangan karakter wirausaha.

Untuk mengetahui variabel kepemimpinan wirausaha dan budaya inovasi dengan pengembangan karakter wirausaha bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukan analisis regresi ganda. Perhitungan menggunakan SPSS 16.0 seperti tabel berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.559	20.690		.462	.646		
Kepemimpinan Wirausaha	-.289	.155	-.166	-1.868	.066	.987	1.015
Budaya Inovasi	1.290	.163	.706	7.930	.000	.987	1.015

a. Dependent Variable: Pengembangan Karakter Wirausaha

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10, regresi b1 sebesar -0,289 dan b2 sebesar 1,290 dan konstanta atau a sebesar 9,559. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi

$\hat{Y} = 9,559 + -0,289X_1 + 1,290X_2$. Hal ini berarti dapat menjelaskan ramalan yang akan menyatakan bahwa setiap kali terjadi peningkatan satu unit pengembangan karakter wirausaha, akan diikuti dengan meningkatnya budaya

inovasi sebesar 1, konstanta 9,559, m kepemimpinan sekolah, meskipun pengaruh terhadap karakter wirausaha meskipun mengalami satu unit.

Untuk menguji parsial variabel Wirausaha dan budaya inovasi dengan pengembangan karakter wirausaha yang digunakan adalah hasil perhitungan, kolom Sig. (angka

Pembahasan

1. Hubungan kepemimpinan (X₁) dengan pengembangan kewirausahaan (Y). Berdasarkan hipotesis pertama kepemimpinan wirausaha dengan pengembangan karakter kewirausahaan signifikan.

2. Hubungan budaya inovasi dengan pengembangan kewirausahaan (Y). Berdasarkan hasil terdapat hubungan budaya inovasi dengan pengembangan karakter kewirausahaan tingkat hubungan budaya pengembangan karakter adalah 0,687. Nilai mempunyai hubungan variabel tersebut kuat

inovasi sebesar 1,000 (1,290) unit pada konstanta 9,559, namun berbeda dengan kepemimpinan wirausaha kepala sekolah, meskipun tidak memberikan pengaruh terhadap pengembangan karakter wirausaha peserta didik meskipun mengalami penurunan sebesar satu unit.

Untuk menguji pengaruh secara parsial variabel Kepemimpinan Wirausaha dan budaya inovasi dengan pengembangan karakter wirausaha, uji yang digunakan adalah uji t. berdasarkan hasil perhitungan, uji t terlihat pada kolom Sig. (angka probabilitas) ketiga

Pembahasan

1. Hubungan kepemimpinan wirausaha (X_1) dengan pengembangan karakter kewirausahaan (Y).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemimpinan wirausaha tidak memiliki

Hasil perhitungan analisis korelasi diperkuat dengan hasil perhitungan menghasilkan angka signifikansi (angka probabilitas) yaitu sebesar 0,485. Karena angka $0,485 > 0,05$, ini mempunyai arti bahwa hubungan antara kepemimpinan wirausaha dengan pengembangan karakter kewirausahaan adalah tidak signifikan.

2. Hubungan budaya inovasi (X_2) dengan pengembangan karakter kewirausahaan (Y).

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara budaya inovasi dengan pengembangan karakter kewirausahaan. Berdasarkan tingkat hubungan budaya inovasi dengan pengembangan karakter kewirausahaan adalah 0,687. Nilai korelasi 0,687 mempunyai hubungan antara kedua variabel tersebut kuat. Hasil penelitian

variabel tersebut, yaitu konstanta, dan Kepemimpinan Wirausaha Kepala Sekolah kurang dari Sig. 0,05 sedangkan budaya inovasi kurang dari Sig. 0,05. Untuk mengetahui tingkat signifikan, maka angka signifikansi/probabilitas harus $< 0,05$. Karena berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana pada tabel 4.9 angka signifikansi dari ketiga variabel tersebut, hanya variabel budaya inovasi sekolah yang $< 0,05$, ini mengandung arti bahwa kepemimpinan wirausaha dan budaya inovasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan pengembangan karakter wirausaha.

hubungan yang positif/signifikan dengan pengembangan karakter kewirausahaan. Hal tersebut didasari dengan pengujian korelasi menggunakan SPSS 16.0 yang memperoleh besarnya koefisien korelasi antara kepemimpinan wirausaha (X_1) dengan pengembangan karakter kewirausahaan (Y) adalah -0,087. Artinya pengembangan karakter kewirausahaan peserta didik tidak memiliki keterkaitan/hubungan dengan kepemimpinan wirausaha.

ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara budaya inovasi dengan pengembangan karakter kewirausahaan. Ini mengandung arti bahwa jika variabel budaya inovasi meningkat maka pengembangan karakter wirausaha akan semakin efektif.

3. Hubungan kepemimpinan wirausaha (X_1) dan budaya inovasi (X_2) secara bersama-sama dengan pengembangan karakter kewirausahaan (Y).

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat hubungan yang positif secara bersama-sama antara kepemimpinan wirausaha dan budaya inovasi dengan pengembangan karakter kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian, nilai korelasi tersebut adalah 0,488 yang berarti bahwa hubungan secara bersama-

sama antara kedua variabel tersebut sedang.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan wirausaha dan budaya

Simpulan Dan Saran Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan interpretasi data terhadap variable di atas, maka dapat ditarik beberapa simpulan, yaitu:

1. Kepemimpinan wirausaha kepala SKB tidak memiliki hubungan positif dengan pengembangan karakter kewirausahaan warga belajar.
2. Budaya Inovasi SKB memiliki hubungan positif dengan Pengembangan Karakter Kewirausahaan warga belajar di SKB Kota Gorontalo.
3. Kepemimpinan Wirausaha Kepala SKB dan Budaya Inovasi secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan Pengembangan Karakter Kewirausahaan warga belajar di SKB Kota Gorontalo.

Saran

DAFTAR PUSTAKA

- Chatab, Nevizond. 2007. *Profil Budaya Organisasi*. Bandung: Alfabeta
- Colter, Mary. 2000. *Entrepreneurship in Action*. USA: Prentice Hall
- Danim, Sudarwan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto dan Cahyono. 2013. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta
- Lelis. 2011. *Menumbuhkembangkan kepemimpinan wirausaha*

inovasi dengan pengembangan karakter kewirausahaan. Hal ini berarti bahwa jika variabel kepemimpinan wirausaha dan budaya inovasi baik maka pengembangan karakter kewirausaha peserta didik juga akan efektif.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam peningkatan pengembangan karakter kewirausahaan, perlunya sinergitas dan koordinasi yang baik dengan segenap komponen baik warga sekolah maupun stakeholder yang secara optimal mampu memberikan kontribusi nyata dalam pendidikan karakter kewirausahaan.
2. Para pengambil kebijakan untuk mengupayakan dalam memberikan pembinaan kepada kepala SKB dan pamong mengenai pentingnya pengembangan jiwa kewirausahaan warga belajar di tengah-tengah era globalisasi saat ini.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, atau menambah variabel yang terkait dengan pengembangan karakter kewirausahaan warga belajar.

dalam sistem manajemen pendidikan. Jakarta: Universitas Indonesia

Maredith, Geoffrey. G. 2005. *The Practice of Entrepreneurship*. Geneva: International Labor Organization.

Ropke, J. 2004. *On Creating Entrepreneurial Energy in the Ekonomi Rakyat the case of Indonesian Cooperatives*. (ISEI, Bandung) *Jurnal Ekonomi Kewirausahaan*. Volume III. No. 2. Juli 2004:43-61

Surya, Yuyus dan
Kewira
Pendid
Wira
Jakarta
Sutrisno, Joko. 20
Pendid
Kewira
Dini. Ja
Tika, M.P. 2010.
dan Pe
Abdul A



Profil Singkat Penulis

Abdul Rahmat, lahir di U (SI) tahun 2002 di U Magister Pendidikan memperoleh gelar D mengabdikan pada Univer ilmu pendidikan dan pengembang kreativitas

Sebagai akademisi, Ab regional dan nasional. provinsi, baik sebagai dimuat di jurnal nasional aktif dalam berbagai le menjabat sebagai kepa Gorontalo dan dosen te Universitas Negeri G 081244384444.

- Surya, Yuyus dan Bayu, Kartib. 2013. *Kewirausahaan, Pendekatan karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana
- Sutrisno, Joko. 2003. *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tika, M.P. 2010. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Wahab*, Abdul Aziz. 2011. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wirasaputra, Totok. 2004. *Entrepreneur: Anda merdeka jadi Bos*. Jakarta: Tridarma Manunggal.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



Profil Singkat Penulis

Abdul Rahmat, lahir di Sukabumi, 05 Maret 1978. Ia menyelesaikan program strata satu (SI) tahun 2002 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2004 ia memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Universitas Negeri Yogyakarta. Pada tahun 2012, ia memperoleh gelar Doktor (S3) di Universitas Negeri Jakarta. Sejak tahun 2008, ia mengabdikan pada Universitas Negeri Gorontalo, baik sebagai dosen pengasuh mata kuliah ilmu pendidikan dan manajemen maupun sebagai pengelola, pembimbing dan pengembang kreativitas wirausaha mahasiswa.

Sebagai akademisi, Abdul Rahmat aktif melakukan berbagai kegiatan keilmuan di tingkat regional dan nasional. Dia telah banyak menghadiri seminar di berbagai kampus dan provinsi, baik sebagai peserta maupun sebagai pembicara dan beberapa karyanya telah dimuat di jurnal nasional dan internasional, buku serta media cetak. Abdul Rahmat juga aktif dalam berbagai lembaga kajian dan pengembangan pendidikan. Sekarang sementara menjabat sebagai kepala pusat penguatan karakter dan PPL di Universitas Negeri Gorontalo dan dosen tetap pada prodi pendidikan luar sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Korespondensi melalui abdulrahmat@ung.ac.id atau 08124438444.



**Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Universitas Negeri Yogyakarta
Program Pasca Sarjana & Fakultas Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah**

ISBN 602798396-2



9 786027 983966



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 540611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas_fip@uny.ac.id



Sertifikat

Nomor :565/UN34.11/TU/2016

Diberikan kepada:

Abdul Rahmat

Atas Partisipasinya sebagai:

PEMAKALAH

SEMINAR NASIONAL

**“MENINGKATKAN KEMITRAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN
PENDIDIKAN NONFORMAL DAN INFORMAL DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT”**
diselenggarakan oleh

Jurusan S1 Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan kerjasama dengan Program Studi S2 Pendidikan Luar Sekolah
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta dalam rangka Dies Natalis ke 52 UNY
Selasa, 19 April 2016 di Ruang Sidang Utama Rektorat UNY



Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

Prof. Dr. Zuhdan Kun Prasetyo, M.Ed.
NIP 19550415 198502 1 001



Yogyakarta, 19 April 2016

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001